

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Ali¹, Jumharis², Kamariah³

SMK Negeri 4 Bantaeng^{1,3}, Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto²
muhammadali90@guru.smk.belajar.id¹, harisjumharis90@gmail.com²,
kamariahrya@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran komite sekolah di SMK Negeri 4 Bantaeng, untuk mendeskripsikan dan menganalisis mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng, baik secara parsial maupun simultan di SMK Negeri 4 Bantaeng. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang. Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng adalah: (1) Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), (2) Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), (3) Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dan (4) Sebagai badan mediator (*Executive*).

Kata Kunci: Peran Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of the school committee at SMK Negeri 4 Bantaeng, to describe and analyze the quality of Islamic religious education at SMK Negeri 4 Bantaeng and to describe and analyze the role of the school committee in improving the quality of Islamic religious education at SMK Negeri 4 Bantaeng, both partially or simultaneously at SMK Negeri 4 Bantaeng. Researchers used qualitative methods and data were analyzed using descriptive qualitative methods, namely by thoroughly describing the data obtained during the research process. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique which aims to describe conditions or phenomena in the field, namely the results of research by systematically sorting them according to their categories using language that is easily digested by everyone. The research results obtained by researchers regarding the role of the school committee in improving the quality of Islamic religious education at Bantaeng 4 State Vocational School are: (1) As an advisory agency, (2) As a supporting agency, (3) As a controlling body (controlling agency) and (4) As a mediator body (Executive).

Keywords: Role of School Committees, Quality of Education, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam

menyelenggarakan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa (Mu'arif, 2005). Adapun tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, sehat jasmani dan rohani dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi masa depan generasi penerus bangsa, khususnya bagi generasi muda yang menjadi objek dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa kita lihat bersama bagaimana peran pendidikan dalam membina dan membimbing generasi untuk menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Oleh karenanya, berjalan atau mandegnya suatu pendidikan disebuah negara tidak bisa lepas dari tiga pilar utama penyangga pendidikan. *Pertama*, peran pendidik yang bersangkutan dalam mengelola pendidikan. *Kedua*, peran dan fungsi pemerintah dalam mendorong kemajuan pendidikan. Jika kita menelisik konteks keindonesiaan, bangsa Indonesia tetap berpegang teguh pada ideologi Pancasila dengan jargon “Bhineka Tunggal Ika”, berbeda-beda namun tetap satu. Oleh sebab itu, di tengah masyarakat yang majemuk ini, tentu saja pola yang digunakan dalam tiap-tiap lembaga pendidikan sangat berbeda di daerah yang satu dengan yang lainnya, dan pemerintah harus peka terhadap persoalan yang demikian tersebut. *Ketiga*, peran masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam upaya menjadikan pendidikan di negara ini menjadi lebih bermutu, dan diharapkan mampu menjadi tonggak bagi berjalannya suatu pendidikan di negara ini (Baharuddin, 2011). Oleh karenanya, perlu kesadaran penuh dari semua lapisan masyarakat terhadap pentingnya keberadaan pendidikan di bangsa ini.

Masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kasus yang muncul kepermukaan, bahwa suatu pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya, karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya dan hanya sebagai sasaran yang strategis bagi lembaga untuk mengambil keuntungan finansial. Seharusnya lembaga pendidikan harus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, karena hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Di sinilah masyarakat perlu diberi pengertian akan kebutuhan dan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan demikian, masyarakat akan terdorong dan bersedia bekerjasama, tak hanya dalam

peningkatan dan pengembangan kuantitas, tetapi juga tetap berorientasi pada kualitas.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadai peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/UU/2002 tentang dewan pendidikan atau komite sekolah, yaitu pasal 1 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk dewan sekolah atas prakarsa masyarakat dan pemerintah kabupaten atau kota.

Komite sekolah/madrasah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif. Kemunculan komite sekolah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan prasekolah. Baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah.

Pelibatan komite sekolah penting dimaksimalkan peran dan fungsinya. Masyarakat tidak hanya berkecimpung dalam bidang pembiayaan semata, tetapi juga dilibatkan dalam pengembangan dan pembangunan sekolah/madrasah di satuan pendidikan. Sehingga komite sekolah diharuskan untuk dibentuk di setiap satuan atau beberapa satuan pendidikan. Komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan kontrol terhadap kinerja satuan pendidikan dalam menjalankan setiap kebijakan Pendidikan (Khaeruddin, 2007). Keikutsertaan komite sekolah dalam membangun lembaga pendidikan telah di deskripsikan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, baik berbentuk skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan betapa urgennya kontribusi masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan, diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Hasbullah, SE, M. Pd Vol 9 No. 17, Desember 2010 tentang efektifitas peran komite sekolah dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Karawang. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan efektifitas peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah. Jurnal ini menjelaskan bahwa peran komite sekolah sangat beragam diantaranya adalah sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pemberi dukungan, sebagai pengawasan, dan sebagai mediasi (Hasbullah, 2011).

Riset dan evaluasi sebagai bahan kajian perlu dilakukan terus menerus. Terkait dengan tindakan ini, peneliti menetapkan SMK Negeri 4 Bantaeng menjadi lokasi penelitian. Karena berdasarkan penelitian awal pada SMK Negeri 4 Bantaeng diperoleh

informasi/data bahwa, (1) Komite sekolah sudah terbentuk di SMK Negeri 4 Bantaeng. (2) Keberadaan komite sekolah yang dominan dalam usaha mendapatkan dana dan pengadaan sarana prasarana di SMK Negeri 4 Bantaeng. (3) Kedekatan komite sekolah dengan kepala sekolah, guru dan masyarakat dalam rangka perencanaan pembuatan Rencana Program Sekolah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). (4) Komite sekolah masih dianggap sekedar mengstempel setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, terutama untuk menarik dana dari beberapa sumber salah satunya orangtua siswa.

Berdasarkan faktual sesuai uraian di atas, sehingga dilakukan penelitian tentang Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural" (Arikunto, 1992).

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Lokasi peneliti yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan tesis ini adalah di SMK Negeri 4 Bantaeng yang berada di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Sekolah di SMK Negeri 4 Bantaeng

Pada umumnya, setiap lembaga pendidikan merupakan suatu institusi yang memposisikan diri dengan meminjam istilah dalam dunia manajemen sebagai industri jasa, yaitu institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan

pelanggan. Pelayanan atau jasa yang diberikan sudah barang tentu harus berupa sesuatu yang bermutu, yang bisa memberikan kepuasan kepada customers (pelanggan).

Secara sederhana pelanggan (customers) institusi pendidikan itu dibagi menjadi dua, yaitu internal customer dan external customer. Internal customer adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, yaitu kepala sekolah sebagai manager sekaligus *leader*, guru dan karyawan. Sedangkan external customer adalah masyarakat, pemerintah, orang tua dan dunia industri.

Suatu institusi pendidikan dikatakan bermutu, apabila kedua customer tersebut telah terjalin kepuasan atas jasa yang telah diberikan oleh institusi pendidikan terkait. Internal customer berposisi sebagai pihak yang memberi pelayanan dan merasa terpuaskan atas pelayanan yang diberikan. Sedangkan external customer adalah sebagai pihak yang terpuaskan mendapat pelayanan dari Internal customer.

Untuk itulah, maka institusi pendidikan membutuhkan suatu sistem (manajemen) pengelolaan yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu dan mampu memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik Internal customer maupun external customer. Kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh dukungan masyarakat pelanggan (orang tua, siswa, dan *stakeholder*) terhadap lembaga pendidikan tersebut. Dukungan pelanggan tersebut juga tergantung apakah kebutuhan dan keinginannya dapat dipenuhi dan dipuaskan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Agar komite sekolah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus memenuhi beberapa prinsip dan mekanisme yang benar, serta dapat dikelola secara benar pula. Komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi anggota, pengumuman calon anggota, proses

pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel bahwa para panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggung jawaban kinerjanya maupun penggunaan dana kepanitiaan. Dalam hal ini, di SMK Negeri 4 Bantaeng kepengurusan komite sekolah sudah terbentuk sejak awal berdirinya sekolah dan sekarang di ketuai oleh bapak Kasman Upa dan juga menjabat sebagai kepala desa di Bonto Marannu. Sebagaimana yang diungkapkan ketua Komite Sekolah bahwa, pembentukan komite sekolah di SMK Negeri 4 Bantaeng ini dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan, pengurus komite sekolah, para guru dan kepala sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, Bapak Samsuadi, kepala sekolah SMK Negeri 4 Bantaeng, menyatakan bahwa mekanisme pemilihan komite sekolah melibatkan musyawarah antara pengurus komite, tokoh masyarakat, orang tua siswa, kepala sekolah, dan para guru. Hal ini bertujuan agar komite sekolah yang baru terpilih dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.

Sebagaimana pernyataan diatas, komite sekolah dan kepala sekolah SMK Negeri 4 Bantaeng membentuk komite sekolah secara musyawarah dan secara demokratis, seperti yang tertulis dalam SK. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tentang prinsip pembentukan komite sekolah yaitu transparansi, akuntabilitas, dan demokratis, serta merupakan mitra satuan pendidikan.

Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar artinya dimana hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dari hasil wawancara sekaligus observasi yang peneliti lakukan, mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pencerminan nilai-nilai keagamaan dan kesehariannya. Oleh karena itu sesuai indikator yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Secara Akademik

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, indikator akademik menjadi salah satu fokus peneliti. Hasil wawancara dengan Bapak Jumharis, seorang guru PAI di SMK Negeri 4 Bantaeng, mengungkapkan bahwa mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut telah mencapai tingkat yang baik. Semua kegiatan keagamaan dan pembelajaran agama Islam berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pelajaran agama Islam

karena jarang mengikuti pembelajaran yang diberikan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun, Bapak Jumharis juga aktif membimbing dan mengajarkan kepada siswa tentang cara belajar yang baik, serta nilai-nilai bakti kepada orang tua, guru, dan masyarakat. Di sisi lain, beberapa siswa telah memahami pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Secara Moral

Aspek moral dan akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam wawancara dengan Bapak Jumharis, seorang guru PAI di SMK Negeri 4 Bantaeng, ia menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Bapak Jumharis menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam mengajar. Ketika memulai pelajaran, ia memulai dengan membahas materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa, kemudian memperkenalkan materi inti. Selanjutnya, ia mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada guru. Bapak Jumharis juga menggunakan metode menghafal surah-surah pendek, mengingat banyak siswa yang belum menguasai hafalan tersebut. Pendekatan ini bertujuan agar siswa merasa terlibat dan tidak merasa jenuh atau bosan dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

3. Secara Individual

Berdasarkan nilai mutu pendidikan agama Islam secara individu, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Samsuadi, Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Bantaeng. Bapak Samsuadi mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 4 Bantaeng untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah adanya ruang sholat atau mushallah yang digunakan untuk sholat berjamaah oleh siswa dan para guru. Selain itu, tersedia pula tempat berwudhu dan alat peraga di kelas guna mengembangkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah ini. Melalui fasilitas ini, diharapkan setiap siswa secara individu akan sadar dan termotivasi untuk melaksanakan kewajiban mereka, baik dalam hal belajar maupun melaksanakan sholat, sebagai kebutuhan setiap individu ini semua untuk mengembangkan mutu pendidikan agama Islam.

4. Secara Sosial

Dalam konteks ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kasman Upa, selaku ketua komite sekolah. Bapak Kasman Upa menyatakan bahwa komite sekolah

memandang bahwa mutu pendidikan agama Islam dapat ditanamkan kepada siswa agar mereka memahami bahwa kehidupan manusia bersifat sosial, di mana saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diperlukan untuk membentuk karakter siswa agar sekolah dapat melahirkan generasi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Bapak Kasman Upa mengakui bahwa hal ini dapat tercapai melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, komite, dan orang tua siswa.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Saripuddin, seorang orang tua siswa. Beliau menyampaikan pandangannya bahwa secara keseluruhan, mutu pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk jiwa sosial yang baik pada siswa, baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap masyarakat secara luas. Sebagai orang tua, beliau berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh kepada pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam akan berpengaruh kepada seluruh aspek siswa yang mana akan membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dengan hal tersebut selain adanya penanaman nilai-nilai, sarana dan prasarana maka ada juga upaya-upaya yang seharusnya dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga pendidikan agama Islam yang ada di lembaga tersebut dapat bermutu.

Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng

Adapun peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah yang ada di SMK Negeri 4 Bantaeng dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), Komite SMK Negeri 4 Bantaeng sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, misalnya pengadaan Masjid, pengadaan perlengkapan sholat (mukenah, sarung, karpet sholat dan sajadah) dan kegiatan hal lainnya khususnya penanaman nilai keagamaan Islam terhadap siswa/siswi dan seluruh warga SMK Negeri 4 Bantaeng.
- b. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah khususnya pengadaan kebutuhan ibadah seperti Al-Quran dan

buku-buku paduan ibadah yang menunjang untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah memberikan dukungan seperti mengadakan penggalan dana kepada orang tua siswa yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa tersebut, ini dilakukan agar SMK Negeri 4 Bantaeng bisa juga bersaing dengan sekolah lain karena meningkatnya sarana dan prasarana ataupun pengembangan fisik sekolah.

- c. Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di SMK Negeri 4 Bantaeng melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan di SMK Negeri 4 Bantaeng dengan mengontrol proses belajar-mengajar, dan juga mengawasi atau mengontrol penambahan fasilitas sekolah seperti, penambahan perlengkapan ibadah di dalam masjid sekolah, dan gambar-gambar tata cara wuduh dan lain sebagainya yang bernuansa islami di masjid maupun di lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
- d. Sebagai badan mediator (*Executive*), komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Keberadaan komite sekolah di SMK Negeri 4 Bantaeng ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi orang tua bisa terwakilkan dan juga apabila ada penyampaian sekolah kepada orang tua itu disampaikan oleh komite sekolah secara kekeluargaan. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendapat dukungan dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah di SMK Negeri 4 Bantaeng terdiri dari empat aspek, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*executive*). Komite sekolah telah memberikan pertimbangan dalam rencana dan program sekolah, mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam, melakukan pengawasan terhadap keputusan dan kualitas pendidikan, serta berperan sebagai penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat.
2. Mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng dapat dikatakan cukup baik. Observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan agama Islam di sekolah ini memiliki keunggulan dalam beberapa aspek. Secara akademik, siswa mencapai prestasi nilai yang baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Secara moral, siswa menunjukkan perilaku yang baik di dalam dan di luar sekolah. Secara individual, siswa dapat memahami jati diri mereka melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga menjadi contoh yang baik dalam masyarakat. Secara sosial, mutu pendidikan agama Islam membantu siswa menjadi pribadi yang berjiwa sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng terlihat dalam berbagai aspek. Sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah memberikan masukan terhadap rencana dan program sekolah yang melibatkan aspek keagamaan. Sebagai badan pendukung, komite sekolah memberikan dukungan finansial, tenaga, dan pikiran untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Sebagai badan pengontrol, komite sekolah melakukan pengawasan terhadap keputusan kepala sekolah dan kualitas pendidikan, serta mengontrol proses belajar-mengajar dan penambahan fasilitas sekolah. Sebagai badan mediator, komite sekolah menjadi penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam hal aspirasi dan informasi terkait mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng.
4. Peran komite sekolah memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Bantaeng. Melalui peran yang beragam, komite sekolah mampu memberikan masukan, dukungan, pengawasan, dan menjadi penghubung yang efektif dalam memajukan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik*. Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2011). Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global. In Faisol (Ed.), *Gus dur & Pendidikan Islam; Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Ar Ruzz Media.
- Hasbullah, R. (2011). Efektifitas Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Solusi*, 9(17).
- Khaeruddin. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Pilar Media.
- Mu'arif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis*. IRCiSoD.